

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN PENDEKATAN CTL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Eli Sutarni¹⁾, A. M. Irfan Taufan Asfar^{2,3)}, A. M. Iqbal Akbar Asfar^{4,5)}, Satriani⁶⁾

¹⁾⁴⁾ *Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone*

²⁾ *Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone*

³⁾⁴⁾ *Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar*

⁵⁾ *Jurusan Teknik Kimia, Program Studi D3 Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the talking stick learning model with the CTL approach to students' concept understanding ability. The results of the data analysis test using the Mann-Whitney test hypothesis to prove the effect of the learning model obtained before the implementation of the learning model in the experimental and control classes, obtained significant results (sig) based on mean is $0.624 > 0.05$ so it can be concluded that the variance of The pre-test test of the experimental class and the control class are variants that are ama or homogeneous. The Mann-Whitney test obtained a U value of 255,500 and a Wilcoxon value of 720,500. If the value of Z is converted, the value is -2,958. So that the Mann-Whitney test obtained a significant value (2-tailed) that is $0.003 \leq 0.05$ then there is a difference between the two groups namely H_1 where H_0 is rejected. Furthermore, the Gain test is conducted to find out the improvement of students' conceptual understanding abilities through learning outcomes in the learning process. The gain test (N-Gain) above the comparison of the average value after learning in the control class and the experimental class where the experimental class obtained higher results is 52.1302 compared to the results of the control class 40.2131.

Keywords: *Talking Stick With CTL Approach, The Ability to Understand Student Concepts*

1. PENDAHULUAN

Faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa diantaranya berasal dari guru yaitu kurang bervariasi strategi pembelajaran yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk tetap fokus pada proses pembelajaran berlangsung [1]. Sementara kemampuan pemahaman konsep penting dikuasai oleh siswa. Pembelajaran di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir [2].

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran dikarenakan saat mempelajari konsep-konsep yang saling berhubungan, Ketidapahaman siswa terhadap suatu konsep akan mengakibatkan kesulitan dalam memahami konsep selanjutnya, siswa dengan pemahaman konsep yang baik akan mengetahui lebih dalam mengenai ide-ide yang masih terselubung, Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar dalam pembentukan pengetahuan baru, sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan baru [3]. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya [4]

Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa perlu dipertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk dapat menghadirkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan manager yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat berperan aktif mengeksplor kemampuannya dan tidak hanya berperan sebagai objek penerima pelajaran saja [5].

Pemahaman konsep dapat dipengaruhi atau ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari. Oleh karenanya, pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu menyelesaikan suatu masalah adalah langkah tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa [6].

Namun kenyataannya, kemampuan pemahaman konsep siswa masih belum menggembirakan. Kondisi ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa tingkat pemahaman

¹Korespondensi Penulis: Eli sutarni, Telp 085242881442, elisutarnistkip@gmail.com

konsep siswa masih sangat rendah. Kemampuan untuk menunjang pemahaman konsep siswa, diperlukan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna [7]. Salah satu kecenderungan yang menyebabkan siswa gagal dalam mengerjakan soal-soal dengan baik yaitu karena siswa kesulitan dalam memahami konsep dan kurang menggunakan nalar yang baik dalam menyelesaikan soal atau tes yang diberikan [8].

Berdasarkan kenyataan itu, semestinya sekolah harus berperan aktif membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa sebab pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran. Jika seorang siswa memahami konsep yang diajarkan kepadanya maka siswa akan mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasanya sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahan atau soal-soal yang berhubungan dengan konsep tersebut. Dan dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang efektif, membantu dalam mengembangkan minat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, membuat lebih mudah belajar dan juga memperkuat pemahaman siswa [9]. karena di dalam pembelajaran terjadi proses pengkontrasan, membandingkan antara contoh dan bukan contoh, kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya mengeksplorasi siswa serta merangsang siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya [10].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kahu peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, hal ini terlihat ketika guru melakukan apersepsi kepada siswa yaitu menanyakan ulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, siswa cenderung diam atau membuka kembali buku catatan dan siswa kurang mampu memberikan contoh dari suatu konsep yang ada, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar karena tidak adanya umpan balik antara siswa dan guru, peneliti pun menarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar kognitif rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang ada yaitu melakukan efektivitas antara model *Talking stick* dan CTL (*Contextual teaching learning*) dimana, model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan berbantuan tongkat, sedangkan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching learning*) adalah model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL merupakan model pembelajaran yang berasal dari dua model yaitu model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, yang membentuk kelompok untuk saling bertukar pikiran sehingga memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul efektivitas model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII SMP Negeri 1 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. METODE PENELITIAN

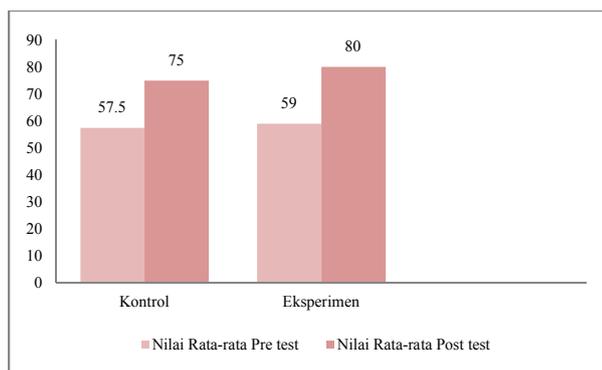
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini ditetapkan kelas VII A sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol dengan tidak memberikan perlakuan dan VII E sebanyak 36 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* tipe *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [11]. Penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan pembahasan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kahu mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII. Setelah penerapan model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL model pembelajaran yang baru, dimana model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas

mungkin kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya yang sudah ada sebelumnya menjadi konsep atau ide yang baru. Selain itu model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL menitik beratkan dengan cara mendorong siswa untuk memahami sesuatu dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, measakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya seta percaya diri dalam mengemukakan hasil pemecahannya.

Hasil analisis menunjukkan perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL yang diterapkan dikelas eksperimen cukup efektif digunakan disbanding dengan menggunakan model konvensional yang diterapkan dikelas kontrol. Perbandingan nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji statistik seperti yang terlihat pada gambar 1 diatas kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL secara signifikan berbeda dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pada nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman siswa kedua kelas diperoleh nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen mencapai 59 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan CTL meningkat hingga mencapai 80. Sementara nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol mencapai 57,5 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meningkat hingga mencapai 75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL mampu membangaun kemampuan pemahaman konsep siswa dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan niali standar KKM yangtelah ditetapkan oleh pihak sekolah 70.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan mengujikan uji *kolmogorov smirnov* pada siswa SMP Negeri 1 kahu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol diperoleh hasil data berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig
Pre-tas Kelas Eksperimen	895	30	0,006
Pre-tes kelas Kontrol	946	30	0,134
Post-tes Kelas Eksperimen	933	30	0,061
Post-tes Kelas Kontrol	912	30	0,017

Berdasarkan output SPSS di atas dapat disimplkan bahwa, *pre-tes* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal, kemudian berdasarkan niali *pre-tes* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$, yang berarti bahwa data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Sedangkan *postttes* kelas eksperimen diporeleh nilai signifikansi sebesar

0,061 > 0,05 yang berarti bahwa data tersebut berasal dari data yang tidak berdistribusi normal, kemudian pada *posttes* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05, yang berarti bahwa data tersebut berasal dari data yang tidak berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas

Data dilakukan untuk mengetahui data penelitian memiliki varian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian kedua kelas, menggunakan SPSS pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu, jika $\rho \geq \alpha = 0,05$ maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogenitas. Berikut tabel perbandingan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Levene Statistik	df_1	df_2	ρ
Results	Pre-test	0,243	1	58	0,624
	Post-test	0,082	1	58	0,776

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pengujian homogenitas bahwa nilai ρ based on mean hasil *Pre test* kontrol dan *pre tests* eksperimen yaitu sebesar 0,624 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari *pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen dan nilai hasil ρ based on mean postes kontrol dan postes eksperimen yaitu sebesar 0,776 > 0,05 sehingga dapat disimplkan bahwa varians dari *posttest* kelas eksperimen dann kelas kontrol adalah sama atau homogen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan CTL.

c. Uji Mann Whhitney

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data yang diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. sehingga, pengujian data kedua kelompok dilanjutkan pada analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*. Pengujian ini dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan CTL ada pengaruh atau tidak terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan pengujian 2 pihak yaitu hipotesis nol diterima jika $\rho \leq$ nilai $\alpha = 0,05$ dan hipotesis nol ditolak jika $\rho \geq$ nilai $\alpha = 0,05$. Berikut tabel perbandingan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Mann Whhitney kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	
Mann-Whitney U	255,500
Wilcoxon W	720,500
Z	-2,958
ρ	0,003

Hasil dari pengujian Uji Mann Whitney diperoleh nilai sebesar 0,003. Sedangkan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari data diperoleh sebesar $0,003 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking stick* dengan pendekatan CTL ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

d. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas VIIIE dan VIIIA SMP Negeri 1 Kahu. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil pre test dan post test dapat di lihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Ujian N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Gain Teks					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Gain	1.00	30	40.21	13.92	2.54
	2.00	30	52.13	12.46	2.27

Berdasarkan uji gain (*N-gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol memperoleh hasil yaitu 40.21 dibandingkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 52.13.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian terkait efektivitas model pembelajaran talking stick dengan pendekatan CTL terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Hasil uji analisis data dengan menggunakan uji hipotesis uji Mann-Whitney untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran diperoleh sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil signifikan (*sig*) based on mean adalah $0,624 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari tes pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah memiliki varian yang sama atau homogen. Uji Mann-Whitney diperoleh nilai U sebesar 255,500 dan nilai Wilcoxon 720,500. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2,958. Sehingga pengujian Mann-Whitney diperoleh nilai p yaitu $0,003 \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua kelompok yaitu H_1 diterima H_0 ditolak.

Selanjutnya pengujian Gain test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Uji gain (*N-Gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi yaitu 52.1302 dibandingkan hasil kelas kontrol 40.2131.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Murtiyasa, B & Sundari, S. 2016. Pengaruh Creative Problem Solving dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1-2.
- [2] Asfar, AMIT & Nur, S. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: Jejak Publisher,
- [3] Pratiwi D, D., Masykur R & Astuti P, T. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Tandır terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Fkip Univ. Muhammadiyah Metro* 7(2):202-203.
- [4] Asfar, AMIT., Asfar, AMIA & Sartina. “Modifikasi Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika siswa”. *Jurnal Aksara Publik*, 2(4) Pp 23-38. Desember 2018. [http://www. Aksarapublic.com/index.php/home/article/ download/105/99](http://www.Aksarapublic.com/index.php/home/article/download/105/99).
- [5] Priyambodo S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswadengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instructio*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(1): 11.
- [6] Ekayanti A & Suhendar U. 2018. *Problem Based Learning* sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6(1):18.
- [7] Fahrudin, Netriwati. 2018. Pembelajaran *Problem Solving* Modifikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Jurnal Matematika* 1(2):181.
- [8] Sriyanti A., Mania S & Mutmainna D. 2018. Pengembangan Instrumen Tes diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1):58.
- [9] Asfar, AMIT., Asfar, AMIA., Aspikal & Nurwijaya. “Efektivitas *Case Based Learning* (CBL) disertai Umpan Balik terhadap Pemahaman Konsep Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), Pp 29 – 45, Maret 2019. DOI: <http://dx.doi.org/1031100/histogram.v3il.293>
- [10] Asfar, AMIT & Aspikal. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Connecting Extending Review* (CER) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, ISBN:978-602-6428-11-0, 62.
- [11] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta Bandung, ISBN: 979-8433-71-8.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Kahu serta ketua maupun staf dosen STKIP Muhammadiyah Bone yang telah membimbing dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.